

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang rentan usianya 0-6 tahun. Dengan rentan usia saat anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Anak yang berada dalam usia tersebut mengalami masa *golden age*, dimana kemampuan dan perkembangan anak mengalami peningkatan yang sangat pesat. Secara filosofis, anak adalah makhluk mulia dan harus diperlakukan secara mulia. Terutama perlakuannya dalam pendidikan. Karena manusia adalah makhluk educandum dan berbudaya, manusia membutuhkan proses pendidikan dan budaya.¹

Sistem pendidikan ini sudah menjadi kebutuhan karena kondisi sosial masyarakat yang semakin berkembang. Seperti yang kita sadari saat ini banyak orang tua yang sama-sama bekerja hingga siang hari. Sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mendidik anak-anaknya dengan waktu yang lebih lama dari sekolah biasa. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan guru profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

¹ Alfauzan Amin. *Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak Melalui Pendekatan Sinektik Dan Isyarat Analogi Dalam Alquran*. (Madania: IAIN Bengkulu, 2017). Hlm. 160

melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Dalam usia ini anak dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan perkembangannya dengan baik dan secara optimal. Perkembangan merupakan hal yang terjadi pada setiap organisme. Dalam definisi perkembangan manusia, perkembangan tertuju pada aspek biologis dan psikologis. Perkembangan ditekankan pada segi fungsionalnya, bukan pada segi materialnya. Perkembangan merupakan bentuk perubahan-perubahan yang di alami seseorang dalam hal kedewasaan dan anak untuk memahami kematangannya serta perubahan kematangannya serta perubahan jasmani dan rohani yang berlangsung secara sistematis, progress, dan berkesinambungan.

Berbagai macam perkembangan yang harus di kembangkan pada usia dini, salah satunya yaitu kognitif. Kognitif merupakan suatu proses dalam berpikir dengan kata lain merupakan kemampuan individu dalam menghubungkan dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Proses yang terjadi dalam kognitif memiliki hubungan dengan tingkat kecerdasan yang dapat menjadi sebuah tanda seseorang dengan macam-

² Alimni, Dkk. *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*. (E-Journal System Iain Bengkulu, 2019). Hlm. 4

macam minatnya, yang terutama ditujukan kepada ide-ide dan proses pembelajaran.³

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Kemampuan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab akibat, membandingkan dan menarik kesimpulan.⁴

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.⁵

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Kencana Prenada Group:Jakarta, 2011), hlm. 47

⁴ Yuliani Nuraini,dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hlm.45

⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*,Medan:Perdana Publishing: Medan, 2016), hlm.102

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengajaran terbaik kepada peserta didik. Pendidikan sangat terkait dengan pembelajaran, pendidikan dilaksanakan dengan sistem pembelajaran didalamnya. Pembelajaran di rancang dengan sebaik mungkin agar dapat terwujudnya tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan, banyak cara agar dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak, kemampuan yang ada pada seorang anak harus di kembangkan secara maksimal dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah dirancang oleh masing-masing lembaga sekolah. Salah satu hal yang dirancang oleh lembaga sekolah yaitu pembelajaran yang akan di diajarkan oleh peserta didik.

Sejalan dengan pengertian pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadi yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.⁶

Pembelajaran adalah sebuah aktivitas atau dapat disebut sebuah proses yang di gunakan dengan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan serta meningkatkan keterampilan dan dapat memperbaiki sikap perilaku seseorang.

⁶ Alfauzan Amin, Dkk. *Pengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*. (At-Ta'lim, 2018) Volume 17 No. 1. Hlm. 151

Pembelajaran dapat menjadi suatu aktivitas yang dapat memberikan perubahan kepada seseorang dalam hal ilmu pengetahuan dan juga kepribadiannya. Fungsi utama dari pembelajaran yaitu untuk menambah ilmu, membentuk akhlak yang mulia serta meningkatkan keterampilan.⁷

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini pembelajaran yang diterapkan memiliki berbagai macam jenis. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangun minat baru dan juga keinginan pada anak, memotivasi dan memberikan rangsangan dalam belajar, dan dapat berpengaruh terhadap psikologis anak. Media pembelajaran juga membantu anak memahami dan juga menafsirkan pembelajaran dengan lebih efektif. Media pembelajaran mempunyai empat fungsi yaitu, fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.⁸

Media pembelajaran menjadi sumber belajar bagi anak di PAUD. Media pembelajaran dibagi menjadi 3 jenis: visual, audio, dan audio visual. Dalam hal ini pendidik merancang media pembelajaran agar dapat memberikan pembelajaran yang optimal dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan anak usia dini

⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2012), hlm. 13

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2017), Hlm. 19-20

merupakan upaya sadar untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran mereka.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah dunia yang tidak terlepas dari bermain dan juga berbagai alat permainan anak-anak. Salah satu sarana yang juga menjadi sumber belajar bagi anak di PAUD adalah pendidikan edukatif yang lebih dikenal dengan media pembelajaran edukatif. Media ini dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan dan juga melatih kemampuan anak untuk berkembang seperti yang diharapkan. Dalam hal ini kreatifitas pendidik dalam merancang media pembelajaran untuk anak usia dini di uji dan di asah guna memberikan pembelajaran yang maksimal dan efektif. Media pembelajaran di PAUD salah satunya yaitu alat permainan edukatif, merancang alat permainan edukatif untuk menjadi sebuah media pembelajaran banyak pertimbangan dengan mempertimbangkan fungsi dan guna media pembelajaran tersebut bagi sarana untuk meningkatkan kemampuan anak.

Rancangan media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan setiap umur anak usia dini. Disini peneliti mengkhususkan penelitian terhadap anak usia 5-6 tahun. Pada usia ini anak sudah mulai mengembangkan perkembangan dan kemampuannya dengan maksimal melalui

media pembelajaran anak dapat mengoptimalkan lebih perkembangan yang terdapat pada dirinya. Media pembelajaran juga menjadi sarana anak untuk bermain dan mengembangkan kemampuan, oleh karena itu media pembelajaran dirancang tidak hanya untuk memfokuskan kepada belajar anak tetapi juga kebahagiaan anak. Pada konsepnya anak usia dini memiliki dunia bermain adalah belajar, maka media pembelajaran difokuskan kepada kegiatan bermain yang menyenangkan untuk anak.

Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki strategi tersendiri dalam merancang media pembelajaran bagi peserta didiknya, salah satu daya tarik dari sebuah lembaga sekolah adalah rancangan media pembelajaran yang akan peserta didik dapatkan. Semakin menarik media pembelajaran yang ada pada sekolah maka semakin bertambah minat orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya. Tetapi banyak lembaga sekolah yang masih memiliki media pembelajaran edukatif yang memadai untuk menunjang peserta didik dalam pembelajaran. Kurangnya kreatifitas guru di lingkungan PAUD menjadi tolak ukur sebuah lembaga sekolah dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran harus memiliki fungsi dan manfaat untuk peseta didik.

Dalam merancang media pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan anak dan

juga keefektifan suatu media pembelajaran, jika media pembelajaran di rancang dengan baik dengan pertimbangan aspek yang baik. Maka, tercapainya tujuan dalam pembuatan media pembelajaran tersebut akan berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan usia 5-6 tahun. Kemampuan kognitif harus dipertimbangkan, karena dalam kemampuan kognitif banyak aspek yang harus diperhatikan. Kognitif adalah kemampuan anak dalam berpikir dan menjadi salah satu aspek penting bagi orang tua dan menjadi tolak ukur suatu lembaga sekolah dalam keberhasilan meningkatkan kemampuan kognitif. Kognitif juga berhubungan dengan membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu lembaga sekolah dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak menjadi perhatian utama bagi orang tua.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Pati Kedaton Desa Tabalagan Bengkulu Tengah tempat peneliti akan melakukan penelitian, sekolah memiliki beberapa media pembelajaran. Namun, media pembelajaran untuk mengembangkan kognitif yang ada disekolah hanya menggunakan media pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah tidak dapat digunakan anak dalam kegiatan bermain, sehingga membuat anak bosan. Media pembelajaran yang ada disekolah

misalnya, media pembelajaran untuk mengenalkan anak dengan tumbuhan, hewan dan kendaraan yang hanya dibuat dari kertas origami maupun kardus yang dipakai untuk satu kali pembelajaran tanpa dapat digunakan kembali dan anak tidak dapat menggunakannya dalam kegiatan bermain. Dan media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan angka dan warna hanya di cetak atau di print. Media pembelajaran tersebut belum berfokus pada pengembangan aspek perkembangan kognitif yang lebih spesifik karena belum mengutamakan karakteristik anak usia dini. Karakteristik anak usia dini itu sendiri bermakna bahwa bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain.⁹

Oleh karena itu peneliti ingin memberikan warna baru dalam pembelajaran dengan cara memberikan media pembelajaran jalur lintas warna untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak, karena dalam media pembelajaran jalur lintas warna tidak hanya untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak tetapi juga dapat digunakan dalam kegiatan bermain anak dengan mengutamakan karakteristik yang ada pada anak usia dini.

Usia dini yaitu dimana semua yang ia dengar dan juga terima maka itu akan di tiru, mereka belum memahami sebagaimana baik atau buruk nya ucapan dan juga tingkah

⁹ Hasil Observasi 9 November 2022 Di TK Pati Kedaton.

laku yang ada di sekitar mereka. Dengan itu tugas dari orang dewasa begitu pula dengan pendidik untuk memberikan pengajaran. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S Albaqarah:143)⁷

Dari permasalahan diatas dapat dilihat bahwa kemampuan kognitif anak sangat penting dan kemampuan kognitif merupakan kemampuan pertama yang dilihat oleh orang tua dalam peningkatan perkembangan. Contoh nya

⁷ Q.S Al-Baqarah:143,(Terjemahan Kementerian Agama:Republik Indonesia)

kognitif menjadi tolak ukur orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji sebuah media pembelajaran yaitu jalur lintas warna dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak yang berusia 5-6 tahun. Jalur lintas warna ini terdapat cara bagaimana anak dapat berhitung, mengenal, dan mengelompokkan warna dan juga menyelesaikan sebuah permainan. Anak dilatih untuk berpikir bagaimana cara dalam menyelesaikan permainan tersebut. Oleh karena itu peneliti akan menguji media pembelajaran jalur lintas warna terhadap kemampuan kognitif anak. Apakah efektif digunakan ataukah tidak.

Berdasarkan observasi awal di atas, maka batasan masalah dibatasi dengan mengangkat permasalahan yaitu dalam hal mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan media pembelajaran jalur lintas warna. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran jalur lintas warna sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah Ada Pengaruh Media Pembelajaran Jalur Lintas Warna Terhadap

Kemampuan Kognitif Anak Di TK Pati Kedaton Desa Tabalagan Bengkulu Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran jalur lintas warna terhadap kemampuan kognitif anak di TK Pati Kedaton Desa Tabalagan Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memahami mengenai media pembelajaran Jalur Lintas Warna
2. Dapat mengetahui pengaruh media pembelajaran Jalur Lintas Warna dalam mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini khususnya di TK Pati Kedaton Desa Tabalagan Bengkulu Tengah

Selain itu, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
2. Mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi

penggunaan metode eksperimen dalam peningkatan kemampuan sains anak.

3. Mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan kognitif pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

Manfaat penelitian secara praktis penelitian ini

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode media pembelajaran Jalur Lintas Warna

2. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya melalui metode media pembelajaran Jalur Lintas Warna

3. Bagi Anak Didik

Dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode media pembelajaran Jalur Lintas warna sehingga perkembangan kemampuan kognitif anak dapat meningkat.

4. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian praktis di bidang pendidikan Taman Kanak-Kanan bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

